

STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ARIF WIGATI

A310130105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARIF WIGATI

A310130105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ARIF WIGATI

A310130105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa 08 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIDN. 0628026001

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

NIDN. 0013055701

(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 21 Agustus 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 08 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Arif Wigati

A310130105

STRATEGI KETIDAKSANTUNAN BERTINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif anak Sekolah Menengah Pertama dan strategi ketidaksantunan tindak tutur direktif anak. Metode yang digunakan dalam penyajian data dengan melakukan observasi dan dokumentasi dengan teknik rekam, simak dan catat. Analisis data dengan menggunakan teknik reduksi, pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terdapat 9 bentuk ketidaksantunan tindak tutur direktif mengenai ejekan 10 %, hinaan 8%, anjuran 6%, umpatan 6%, pengingat 3%, sindiran 7%, meminjam 3%, menyuruh 8%, dan permintaan 7%. 5 strategi ketidaksantunan tindak tutur yang mengacu pada teori Culpuper. Keseluruhan tindak tutur tersebut membahas mengenai masalah ketidaksantunan tindak tutur, konteks, dan strategi yang digunakan oleh siswa sekolah menengah pertama di dalam lingkungan sekolah. Ketidaksantunan tindak tutur direktif tersebut akan diimplikasikan ke dalam Kompetensi dasar berbicara sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP sebagai upaya perbaikan penggunaan bahasa yang santun digunakan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Metode, Strategi ketidaksantunan, Implikasi

ABSTRACT

This research is used to identify the forms of speech acts of the junior high school students' directive and the strategy of impoliteness speech acts of children. The method used in presenting the data by doing observation and documentation with recording techniques, see and note. Data analyzing using reduction techniques, collection, presentation, and conclusion. The results of the study are 9 forms of decency directive speech acts concerning mockery 10%, insults 8%, suggestions 6%, swearing 6%, reminders 3%, satire 7%, borrowing 3%, ordering 8%, and request 7%. 5 strategies of speechless speech that refer to Culpuper's theory. The entire speech act discusses the issue of speechlessness, context, and strategy used by junior high school students within the school setting. The inconsistency of the directive acts will be implied into the basic competence of speaking as an Indonesian language resource in junior high school as an effort to improve the use of a polite language used in the school environment.

Key word: Speech Directive, Method, Strategy of Impoliteness, Implication

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai pengguna bahasa tentunya seringkali menggunakan bahasa formal maupun non formal, tergantung konteks yang sedang dihadapi, seperti yang disampaikan oleh Veerhar, Veerhar (1996:7) menyatakan bahwa manusia normal tentu tidak lepas dari penggunaan bahasa formal maupun non formal, baku dan tidak baku. Penjelasan mengenai bahasa lisan dan tulisan merupakan jalan bagi peneliti untuk mempermudah dalam memsauki pokok kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini terfokus pada kajian ilmu Pragmatik yang menjadi dasar pengetahuan peneliti dalam menentukan pokok penelitian. Terutama terfokus pada bahasa lisan, yaitu tindak tutur yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nadar (2009:2), Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini diantaranya:

Penelitian Mohadese Khosravi. (*Journal of Applied Linguistics and Language Research, Volume 2, 2015*) yang berjudul “*A Pragmatic Analysis of Impoliteness in Replay Articles as an Instance of Academic Conflict*”, dimana Penelitian saat ini bertujuan untuk menyelidiki realisasi ketidaksopanan dalam artikel balasan yang diterbitkan dalam jurnal akademik di bidang linguistik terapan sebagai contoh konflik akademis. Menggambar pada model teoritis impoliteness (Bousfield, 2008a), on-record dan

Penelitian Safaa Al-Shloul. (*International Journal of Linguistics, Volume 8, No. 3, ISSN 1948-5425 2016*) yang berjudul “*(Im) Politeness and Gender in the Arabic Discourse of Social Media Network : Website as a Norm*”, Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan dan kesamaan cara orang dan wanita menggunakan strategi kesantunan dalam mengkomunikasikan "online" dalam wacana bahasa Arab dari situs jejaring sosial media seperti Facebook dan juga peran topik yang dibicarakan lawan bicara.

Penelitian Shohreh Shahpouri Arani, M.A in TEFL (*International Journal of Applied Linguistics & English literature, Vol. 1 No. 5; September 2012 [Special*

Issue on General Linguistics]) yang berjudul “*A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children: The Impact of Context on Children’s Linguistic Choices*”, Makalah ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindakan ucapan yang dirujuk oleh bahasa Persia Anak-anak. Tujuan penulis adalah menemukan strategi yang berbeda yang diterapkan oleh penutur usia sekolah nursery.

Penelitian Hassan Rasouli Khorshidi (*International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol. 5(3), 2013) yang berjudul “*Politeness in Studi Abroad*”, penelitian ini membahas mengenai konsep kesantunan sebagai gagasan penting dalam studi interaksi manusia pada awalnya diperkenalkan di bidang sosiologi dan kemudian diperluas di bidang analisis wacana dan pragmatik.

Penelitian Xiangdong Liu dan Todd James Allen (*Authors and Scientific Research Publishing Inc.*) yang berjudul “*A Study of Linguistic Politeness in Japanese*” Makalah ini mengkaji ulang teori kesantunan linguistik dalam bahasa Jepang, dan berpendapat bahwa kesopanan linguistik adalah isu yang sangat dikompromikan yang dipengaruhi oleh banyak faktor pada lapisan yang berbeda termasuk keinginan wajah umum peserta, posisi sosial dan hubungan sosial peserta, norma sosial yang menjadi penghubung Berbagi, interaksioner atau interpretasi interpretasi peraturan sosial, kontek langsung interaksi, dan strategi yang mungkin bagi para penghubung untuk memilih di bawah kendala faktor fungsi lainnya yang bersamaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berupa bentuk ujaran anak didik Sekolah Menengah Pertama kepada teman, staf dan guru di dalam lingkungan sekolah. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti selama dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan teknik reduksi, pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dalam KBBI dinyatakan sebagai pengurangan, pengecilan, dan penyusutan. Pengumpulan merupakan teknik yang dilakukan sebagai pengumpulan

hasil analisis. Penyajian adalah cara menyajikan hasil analisis data, dan penarikan kesimpulan dari hasil analisis secara keseluruhan.

Penelitian ini mengkaji ujaran siswa sekolah menengah pertama di lingkungan sekolah terhadap guru, staf, dan teman sebaya. Pada penelitian pertama yakni mengidentifikasi bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah baik kepada guru, staf, dan teman sebaya. Kedua, mengidentifikasi bagaimana strategi tindak tutur yang digunakan oleh peserta didik terutama kepada guru di dalam kegiatan belajar mengajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah yang berlokasi di area Boyolali. Sekolah pertama yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 03 Ampel. Sekolah kedua adalah SMP Negeri 2 Ampel. Ketiga adalah SMP Negeri 1 Selo. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah bahasa tindak tutur direktif siswa sekolah menengah pertama.

3.1 Bentuk-Bentuk Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif Anak Sekolah Menengah Pertama

Terdapat 9 kategori tindak tutur direktif yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah di tiga sekolah menengah pertama, diantaranya *mengejek*, *menghina*, *menganjurkan*, *mengumpat*, *mengingatkan*, *menyindir*, *meminjam*, *menyuruh*, dan *meminta*. Semuanya akan dijabarkan pada analisis berikut ini.

Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif *Mengejek*

(1.a) : Tabel 1 (1.2)

Eksplikatur TKD : Bu, murid baru bu? Murid dari SMK
Pembangunan...hahhahahaha

Penanda Lingual : Penanda intonasi mengejek

Penanda Nonlingual : - Aktivitas belajar mengajar pada jam ke-6
mata pelajaran Bahasa Indonesia .

	<ul style="list-style-type: none"> - Pn merupakan siswa dalam kelas VIII F. - Mt merupakan guru Bahasa Indonesia. - Pn sedang bergurau dengan teman sebangku pada saat jam pelajaran berlangsung. - Ejekan ditujukan pada salah seorang siswa yang mengenakan jas almamater sekolah.
Implikatur	: Pn mengejek salah seorang temannya dengan menyamakan temannya dengan siswa dari SMK Pembangunan.
Maksud TKD	: Pn mengejek dengan menyamakan temannya seperti siswa yang bersekolah di SMK Pembangunan yang sekolah tersebut berkonotasi buruk.
Maksud Sub-TKD	: Ejekan / mengejek
Status Sosial	: Pn merupakan siswa laki-laki, 14 th. Mt merupakan guru Bahasa Indonesia
Ketidaksantunan Bertindak Tutar Direktif	<i>Menghina</i>
Eksplikatur TKD	: Nyango kandang kono koe ki!
Penanda Lingual	: Menghina dengan intonasi membentak
Penanda Nonlingual	: <ul style="list-style-type: none"> - aktivitas ketika seorang guru sedang mengajar di dalam kelas dengan keadaan seluruh siswa gaduh - Penutur adalah seorang siswa - Penutur berbicara pada salah seorang temannya yang juga sama-sama gaduh di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran dengan saling menghina satu sama lain

	<ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya mereka saling menghina dengan perkataan yang kasar dan kotor
Implikatur	<ul style="list-style-type: none"> - Pn menyuruh Mt untuk pergi (ke kandang) dengan maksud menghina karena Mt disamakan dengan hewan peliharaan (Sapi) - Mt membalas hinaan Pn dengan kata-kata yang tidak semestinya (sama-sama menghina)
Maksud TKD	: saling menghina satu-sama lain dengan perkataan yang tidak baik yang menyebabkan suasana dalam kelas semakin gaduh.
Maksud Sub-TKD	: Hinaan/ejekan
Status Sosial	:-Pn adalah siswa laki-laki berusia 14 tahun, <ul style="list-style-type: none"> - Mt adalah siswa laki-laki berusia 14 tahun.
Ketidaksantunan Bertindak Tutar Direktif <i>Menganjurkan</i>	
(1.a)	: Tabel 1 (1.3)
Eksplikatur TKD	: Nawir, aku dikon nyilih Putri..!
Penanda Lingual	: implikatur
Penanda Nonlingual	<ul style="list-style-type: none"> - Pn ingin meminjam sebuah pensil, tetapi disarankan untuk meminjam ke teman yang lain. - Pn member informasi kepada Mt (temannya yang berada disebelahnya) bahwa Pn diminta meminjam ke Putri - Pn adalah siswa di kelas VIII F - Mt adalah siswa di kelas VII F
Implikatur	: Pn member informasi kepada Mt.

Maksud TKD	: Mt menganjurkan Pn untuk meminjam pensil kepada Putri
Maksud Sub-TKD	: Anjur
Status Sosial	: Pn dan Mt merupakan siswa kelas VIII F berusia 16 tahun
Ketidaksantunan Bertindak Tutar Direktif <i>Mengumpat</i>	
(1.a)	: Tabel 1 (1.4)
Eksplikatur TKD	: Oo, balio turu kono!
Penanda Lingual	: Kontekstual
Penanda Nonlingual	: - aktivitas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung - Pn dan Mt merupakan teman sebaya di kelas VIII F - Mata pelajaran yang sedang diikuti adalah Bahasa Indonesia - Guru sedang menjelaskan tentang materi alur cerpen. - Mt yang sedang mendengarkan penjelasan guru terlihat gaduh dan terlalu banyak menyepelekan. - Pn berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa, tetapi jawaban yang dikemukakan oleh Pn ternyata belum tepat. - Karena Pn merasa kesal terhadap Mt yang mengolok-olok Pn, maka Pn mengeluarkan umpatan.
Implikatur	: - Pn merasa kesal terhadap Mt yang jelas-jelas Mt tidak mau menjawab

	<ul style="list-style-type: none"> - Pn menegur Mt dengan nada tinggi tapi Mt justru semakin menyepelakan Pn yang akhirnya Pn jengkel dan mengumpat Mt
Maksud TKD	: Pn kesal terhadap Mt yang tidak mau menjawab tetapi justru mengolok-olok Pn yang jawabannya kurang tepat.
Maksud Sub-TKD	: Umpat (kesal)
Status Sosial	: laki-laki berusia 16 tahun
Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif <i>Mengingatkan</i>	
(1.a)	: Tabel 1 (1.5)
Eksplikatur TKD	: Woi, berisik men to koe ki!
Penanda Lingual	: Implisit
Penanda Nonlingual	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas belajar mengajar di dalam kelas - Pn menegur Mt - Pn menegur supaya Mt tidak berisik di saat guru sedang menjelaskan
Implikatur	<ul style="list-style-type: none"> - Mt membuat suara berisik yang membuat gaduh di dalam kelas - Mt tidak menggubris teguran Mt
Maksud TKD	: menegur supaya Mt tidak lagi bersuara berisik karena Pn merasa terganggu
Maksud Sub-TKD	: Peringatan
Status Sosial	: Pn siswa laki-laki kelas VIII
Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif <i>Menyindir</i>	
(1.a)	: Tabel 1 (2.6)
Eksplikatur TKD	: Bu, wis jam 11 bu...

Penanda Lingual	:	
Penanda Nonlingual	:-	suasana pertengahan jam pelajaran, bertepatan di hari jumat
	-	Pn merupakan salah satu siswa laki-laki
	-	Mt sedang menjelaskan pokok materi tentang sebuah cerita (membuat karangan cerita)
	-	Mt merupakan guru (perempuan)
Implikatur	:	- Pn melihat jam yang menunjukkan pukul 11 kurang 5 menit
	-	Pn siswa laki-laki yang bermaksud ingin bersiap melaksanakan shalat Jumat
Maksud TKD	:	menyindir Mt untuk segera mengakhiri pembelajaran karena sudah pukul 11
Maksud Sub-TKD	:	Sindir/Sindiran
Status Sosial	:	Pn laki-laki usia 16 tahun
		Mt guru berjenis kelamin perempuan
Ketidaksantunan Bertindak Tutar Direktif <i>Meminjam</i>		
(1.a)	:	Tabel 1 (1.7)
Eksplikatur TKD	:	Nyilih polpenmu Tir..
Penanda Lingual	:	Eksplisit
Penanda Nonlingual	:-	Pn aktivitas dalam pembelajaran, siswa-siswi diminta membaca sebuah cerita kemudian siswa disuruh menentukan alur yang terdapat di dalam sebuah cerita.
	-	Pn tidak memiliki bolpoin
	-	Pn dan Mt sebaya sama-sama berjenis kelamin laki-laki berusia 16 tahun

Implikatur	: - Pn meminjam bolpoin kepada Mt - Mt sedang menyelesaikan menulis Sebelum bolpoinnya dipinjamkan kepada Pn
Maksud TKD	: Meminjam bolpoin pada Mt
Maksud Sub-TKD	: Pinjam
Status Sosial	: Pn laki-laki, Mt laki-laki kelas VIII
Ketidaksantunan Bertindak Tutar Direktif <i>Menyuruh</i>	
(1.a)	: Tabel 1 (1.8)
Eksplikatur TKD	: Endi to bu, bu..?!
Penanda Lingual	: Implisit
Penanda Nonlingual	: - suasana diskusi di dalam kelas - Pn adalah siswa laki-laki - Mt adalah guru bahasa Indonesia berjenis kelamin perempuan - Siswa sedang melakukan diskusi dengan dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi - Mt menyuruh siswa untuk membuka buku paket - Pn merasa tidak dapat menemukan halaman buku yang dimaksud oleh Mt
Implikatur	: - Pn ingin supaya Mt mencarikan halaman yang dimaksud - Mt akan mencarikan halaman yang dimaksud
Maksud TKD	: Menyuruh Mt
Maksud Sub-TKD	: Suruh
Status Sosial	: - Pn siswa - Mt guru

Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif *Meminta*

(1.a) : Tabel 1 (2.9)

Eksplikatur TKD : Bu, la iki raenek ki bu?

Penanda Lingual : Intonasi tanya

Penanda Nonlingual : - Suasana ketika para siswa sedang mengerjakan soal uraian dari sebuah cerita
- Pn tidak menemukan jawaban yang sesuai dengan isi cerita

Implikatur : Pn tidak menemukan jawaban

Maksud TKD : Pn bermaksud meminta agar Mt (guru) member penjelasan mengenai soal yang tidak terdapat jawabannya.

Maksud Sub-TKD : minta

Status Sosial : Kelas VII A

3.2 Strategi Ketidaksantunan Bertindak Tutur Direktif

Mengacu pada strategi ketidaksantunan yang dikemukakan oleh Culpeper, didapatkan anak sekolah menengah pertama (SMP) menggunakan berbagai strategi ketidaksantunan dalam ujaran yang mereka ucapkan, diantaranya membuat mitra tutur merasa malu dan juga untuk menjatuhkan harga diri mitra tutur. Seperti pada analisis di bawah ini.

Data	Ujaran	Perbuatan
Data 1.1	Bu, anak buah bu? hahahaha	Mengejek
Data 2.6	Wahh, suaramu jan marai modar..	Menghina
Data 3.11	Oalah, wong pekok wong pekok!	Menghina

Strategi ketidaksantunan secara langsung melibatkan tindak tanduk penutur yang secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang jelas, tidak kabur dan

dalam waktu yang singkat dapat menjatuhkan air muka pendengarnya yang merasa direndahkan.

Data	Ujaran	Perbuatan
Data 1.2	Halah cengoh koe..!!	Memaki/Mencaci
Data 2.7	Alam weruk..	Mengejek/ Menghina
Data 3.12	Hahahaha lha teropong..	Mengejek/ Menghina

Anak sekolah menengah pertama juga didapati menggunakan strategi ketidaksantunan positif dengan menunjukka perilaku yang menonjolkan identitas yang tidak tepat, yang termasuk kata-kata tabu.

Data	Ujaran	Perbuatan
Data 1.3	Bu, murid baru bu? Murid dari SMK Pembangunan? Hhaahahah	Mengejek
Data 2.8	Dua menit lagi bu!	Mengancam
Data 3.13	Pak, cerita riyen nggih pak?!	Memaksa

Penggunaan strategi ini seperti dalam ujaran data 1.3 “Bu, murid baru bu? Murid dari SMK Pembangunan? Hhaahahah”, penutur memandang rendah seseorang yang berada di dalam ruang kelas yang memakai jas almamater dengan menyamakannya dengan siswa yang sekolah di SMK tersebut di atas yang latar belakang sekolah tersebut memang terdapat hal negatif didalamnya, dan ejekan tersebut diarahkan pada mitra tutur yang usianya lebih tua dari penutur. Pada data 2.8 juga anak menggunakan strategi ketidaksantunan negatif seperti “Dua menit lagi bu!”, penutur bertujuan mengancam mitra tutur yang kedudukannya sebagai guru, untuk segera mengakhiri pelajaran karena waktu sudah menunjukkan kurang dua menit. Pada data 3.13 dengan ujaran “Pak, cerita riyen nggih pak?!”, penutur

memaksa mitra tutur (guru) untuk mengisi cerita terlebih dulu sebelum memasuki materi pembelajaran.

Data	Ujaran	Perbuatan
Data 1.4	Pak, engko nganun ya? Nganu pak, lali..	Menyepelekan
Data 2.9	Bu, umur e berapa bu?	Menghina / memaksa
Data 3.14	Halah, digarap sak-sak e ki rapopo!	Menyepelekan / mengejek

Penggunaan sarkasme atau sindirian ini lebih menonjolkan sikap penutur yang hanya berpura-pura ketika mengujarkan atau mengucapkan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari cara penutur mengucapkan suatu ujaran, yang ujaran tersebut mengandung hal seperti menyepelekan, mengejek, menghina, dan meremehkan.

Data	Ujaran	Perbuatan
Data 1.5	Pak, ken mbukak gerbang pak.	Menyepelekan
Data 2.10	Bu, ora gawa paket kok bu!	Menyepelekan
Data 3.15	Tumpuk pak?	Menyepelekan

Strategi ketidaksantunan yang terakhir yaitu menahan kesantunan (*withhold politeness*) digunakan apabila penutur didapati tidak melakukan strategi kesantunan seperti yang diharapkan, (Grice, dan Leech, 1983 dalam Jurnal Linguistik Jilid 16, Desember 2012). Dalam pendapat lain, bahwa menahan kesantunan merupakan hal yang tidak boleh dilakukan. Seperti yang dipaparkan oleh Culpeper (1996), bahwa penggunaan strategi ketidaksantunan ini terpancar apabila penuturnya tidak memperlihatkan sembarang perlakuan yang menonjolkan kesantunan dalam konteks

yang menjangka kesantunan harus berlaku (Culpeper, 1996, dalam Jurnal Linguistik Jilid 16, Desember 2012).

4. PENUTUP

Beberapa bentuk tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini. Bentuk-bentuk tersebut diantaranya adalah mengejek, menghina, menganjurkan, mengumpat, mengingatkan, menyindir, meminjam, menyuruh, dan meminta. Beberapa manfaat yang diperoleh dalam mengimplikasikan dengan pembelajaran di sekolah terutama pada KD berbicara, antara lain:

Sebagai daya inovasi seorang guru dalam memberi contoh bertindak tutur, Mampu membedakan konteks dalam suatu tindak tutur, Memahami bahwa tidak semua mitra tutur itu memahami maksud dari tindak tutur penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, Rasouli Khorshidi. 2013. *Politeness in Studi Abroad. International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol. 5(3): 324-333, ISSN 2251-838X.
- Mohadesse, Khosravi. 2015. "A Pragmatic Analysis of Impoliteness in Replay Articles as an Instance of Academic Conflict". *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, Volume 2, Issue 3, 2015, pp.223-231. ISSN: 2376-760X.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safa, Al-Shloul. 2016. "(Im) Politeness and Gender in the Arabic Discourse of Social Media Network : Website as a Norm". *International Journal of Linguistics*, Volume 8, No. 3, ISSN 1948-5425 2016
- Shohreh Shahpouri Arani, M.A in TEFL. 2012. "A Study of Directive Speech Acts Used by Iranian Nursery School Children: The Impact of Context on Children's Linguistic Choices" (*International Journal of Applied Linguistics & English literature*, Vol. 1 No. 5; September 2012 [Special Issue on General Linguistics]).

Veerhar, J. W. M. 1996. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Xiangdong Liu dan Todd James Allen. 2014. *A Study of Linguistic Politeness in Japanese*. Scientific Research Publishing Inc.

Zaitul Azma Zainon Hamzah dan Ahmad Fuad Mat Hassan. 2012. “*Penggunaan Strategi Ketidaksantunan Dalam Kalangan Remaja Di Sekolah*”. Jilid 16, Desember 2012, halaman 62-74.